

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisa data. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Uji normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, dengan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Windows Release 16.0*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel motivasi belajar fisika pada siswa SMA memiliki skor *Kolmogrov Smirnov* $Z = 0,78$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika berdistribusi normal.
- b. Variabel kreativitas mengajar guru memiliki skor *Kolmogrov-Smirnov* $Z = 0,710$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data dari kreativitas guru dalam mengajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperoleh F linier = 8,872 dengan signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan yang linier antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA.

2. Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil uji normalitas dan uji linieritas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji korelasi antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA diperoleh nilai $r = 0,349$ dengan $p < 0,01$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA. Hasil uji hipotesis dapat dilihat di lampiran E.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan metode analisa statistik korelasi *product-moment* dari Pearson, menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar

dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Artinya bahwa semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar fisika pada siswa SMA. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas guru dalam mengajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar fisika pada siswa SMA.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui sumbangan efektif kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA adalah sebesar 12,20%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa guru yang kreatif dalam mengajar akan memunculkan motivasi belajar fisika pada siswa SMA. Artinya kreativitas guru dalam mengajar dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar fisika pada siswa SMA dengan cukup baik. Sisanya sebesar 87,80% menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar fisika pada siswa SMA. Shalahudin dalam Nurhidayah (h. 3) menyebutkan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum.

Adanya hubungan yang positif antara kreativitas guru dalam mengajar dengan motivasi belajar fisika pada siswa SMA dalam penelitian ini senada dengan hasil penelitian Toyyibah (2016) yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara kreativitas mengajar

guru PAI dengan motivasi belajar siswa yang berarti bahwa, makin tinggi kreativitas mengajar guru PAI makin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sementara itu, Wahyuni (2015) berpendapat sama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara ketrampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Dalam data wawancara peneliti pada beberapa siswa dan hasil penelitian ini didapat bahwa siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton. Adanya kontribusi hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar fisika pada siswa SMA sesuai dengan hasil penelitian Marc Prensky dalam Toyyibah (2016) menyatakan bahwa siswa-siswi membutuhkan cara belajar dan mengajar yang baru. Hal serupa dinyatakan oleh Pebrianto, Noor dan Supriyanto (2015) bahwa guru yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi dalam mengajar akan menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi belajar IPS lebih baik dan guru yang mempunyai tingkat kreativitas rata-rata atau rendah akan menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi belajar IPS rata-rata atau rendah.

Keempat ciri dari kreativitas guru dalam mengajar selanjutnya dikorelasikan dengan Ytot motivasi belajar untuk mendapatkan hasil mana ciri yang mempunyai distribusi paling besar dalam menentukan motivasi belajar fisika pada siswa SMA. Analisis data menunjukkan bahwa ciri no.1 yaitu membuat alat bantu belajar memiliki skor total

paling besar dengan nilai skor total 392. Ciri yang memiliki skor total paling rendah adalah cirri no.4 yaitu merencanakan proses dan hasil akhir belajar dengan skor total 1. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi terhadap penelitian tentang kreativitas guru dalam mengajar dan motivasi belajar fisika pada siswa SMA , penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan, antara lain adalah:

1. Penyebaran skala pada beberapa subjek dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung dan tidak diberi waktu lama, sehingga mempengaruhi subjek dalam mengisi skala.
2. Pada saat melakukan penelitian, tidak sedikit murid yang ramai, menjadikan murid yang lain tidak berkonsentrasi mengerjakan skala penelitian.
3. Saat melakukan penelitian pada jam pelajaran terakhir, banyak murid yang tergesa-gesa mengerjakan skala penelitian karena ingin cepat pulang.
4. Pengurusan ijin melakukan penelitian yang memerlukan waktu lama menjadikan waktu terbuang karena peneliti dapat melakukan penelitian 3 minggu setelah mendapat ijin dari beberapa kantor daerah di Magelang.